

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah SD se Kecamatan Astana Anyar kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Obyek penelitiannya adalah Sekolah Dasar, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang berjumlah 34 Sekolah Dasar, dengan subyek data adalah Kepala Sekolah dan guru .

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2012: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, baik guru kelas dan mata pelajaran serta guru yang diberi tugas sebagai Kepala sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung tahun ajaran 2012-2013 dari 34 sekolah yang berjumlah 418 orang, dengan alasan sehubungan dengan Sekolah Dasar wilayah tempat peneliti bertugas sedang berupaya mengelola efektivitas sekolah agar dapat mencapai tujuan terwujudnya sekolah yang efektif dan unggul, sehubungan dengan tiga variabel yang akan diteliti yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan efektivitas sekolah, maka guru dan kepala sekolahlah yang secara langsung merasakan, mengalami, terlibat dalam kinerja sehari-harinya dan dapat mempengaruhi tiga variabel tersebut.

Tabel Rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kedadaan Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDPN Pajagalan 58	32
2	SDN pajagalan 31	20
3	SDN Pabaki 1	18
4	SDN Pabaki 3	18
5	SDN Pabaki 6	17
6	SDN Pabaki 8	15
7	SDN Pajagalan 47-1	9
8	SDN Pajagalan 47-2	11
9	SDN Pajagalan 47-3	10
10	SDS Yami	10
11	SDS Gracia 3	9
12	SDN Cibadak 1	12
13	SDN Cibadak 3	11
14	SDN Andir	11
15	SDN Bandung Kulon 1	17
16	SDN Bakul 3	11
17	SDN Bakul 4	13
18	SDN Kopo 1	10
19	SDN Kopo 2	9
20	SDN Kopo 3	11
21	SDN Kopo 4	11
22	SDN Kopo 5	13
23	SDS Kemah Indonesia	12
24	SDN Tegal Lega 2	8
25	SDN Tegal Lega 4	8
26	SDN Astana Anyar 1	8
27	SDN Astana Anyar 2	8
28	SDN Pagarsih 1	10
29	SDN Pagarsih 2	11
30	SDN Pagarsih 5	11
31	SDN Pagarsih 6	9
32	SDN Dwikora 1	11

33	SDN Dwikora 3	11
34	SDS Pelita Bangsa	13
Jumlah		418

3. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2012: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Berkaitan dengan teknik ini pula, Nasution (Riduwan, 2012: 57) berpendapat bahwa “Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”. Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi diambil datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54).

Keuntungan menggunakan sampel adalah penelitian lebih efektif (lebih cermat dan teliti bila jumlah data tidak terlalu banyak), lebih efisien (ada penghematan waktu, tenaga dan biaya), dan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data.

Memperhatikan pernyataan diatas, serta jumlah populasi sebanyak 34 SD dengan jumlah kepala sekolah dan guru sebanyak 418 orang, maka teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen/ berstrata (Riduwan, 2012: 58).

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) dalam Riduwan (2012: 95) yang mengemukakan bahwa: “apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih". Sampel Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Astana Anyarkota Bandung dengan jumlah populasi 418, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random sampling), sedangkan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus dari pendapat Arikunto (2005: 120), (dalam Riduwan, 2007: 65)

25% dari 418 adalah $\frac{25}{100} \times 418 = 104,5$ orang, dibulatkan menjadi 104 sampel.

Berikut dilakukan penyebaran sampel, yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

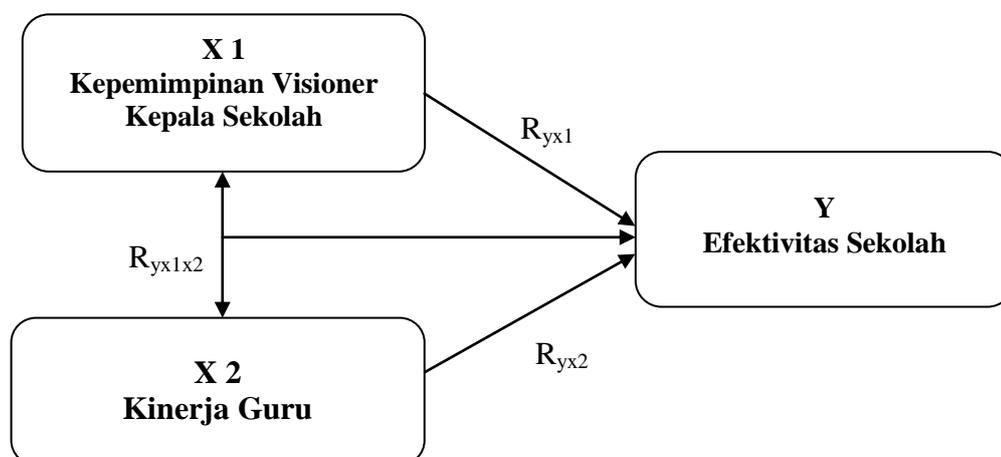
Tabel 3.2
Penyebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SDPN Pajagalan 58 Bandung	32	$(32 : 418) \times 104 = 8$
2	SDN Pajagalan 31	20	$(20 : 418) \times 104 = 5$
3	SDN Pabaki 1	18	$(18 : 418) \times 104 = 5$
4	SDN Pabaki 3	18	$(18 : 418) \times 104 = 5$
5	SDN Pabaki 6	17	$(17 : 418) \times 104 = 4$
6	SDN Pabaki 8	15	$(15 : 418) \times 104 = 4$
7	SDN Pajagalan 47-1	9	$(9 : 418) \times 104 = 2$
8	SDN Pajagalan 47-2	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
9	SDN Pajagalan 47-3	10	$(10 : 418) \times 104 = 2$
10	SDS Yami	10	$(10 : 418) \times 104 = 2$
11	SDS Gracia 3	9	$(9 : 418) \times 104 = 2$
12	SDN Cibadak 1	12	$(12 : 418) \times 104 = 3$
13	SDN Cibadak 3	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
14	SDN Andir	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
15	SDN Bandung Kulon 1	17	$(17 : 418) \times 104 = 4$
16	SDN Bakul 3	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
17	SDN Bakul 4	13	$(13 : 418) \times 104 = 3$
18	SDN Kopo 1	10	$(10 : 418) \times 104 = 2$
19	SDN Kopo 2	9	$(9 : 418) \times 104 = 2$
20	SDN Kopo 3	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
21	SDN Kopo 4	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
22	SDN Kopo 5	13	$(13 : 418) \times 104 = 3$

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
23	SDS Kemah Indonesia	12	$(12 : 418) \times 104 = 3$
24	SDN Tegal lega 2	8	$(8 : 418) \times 104 = 2$
25	SDN Tegal lega 4	8	$(8 : 418) \times 104 = 2$
26	SDNAstana Anyar 1	8	$(8 : 418) \times 104 = 2$
27	SDNAstana Anyar 2	8	$(8 : 418) \times 104 = 2$
28	SDN Pagarsih 1	10	$(10 : 418) \times 104 = 2$
29	SDN Pagarsih 2	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
30	SDN Pagarsih 5	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
31	SDN Pagarsih 6	9	$(9 : 418) \times 104 = 2$
32	SDN Dwikora 1	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
33	SDN Dwikora 3	11	$(11 : 418) \times 104 = 3$
34	SDN Pelita Bangsa	13	$(13 : 418) \times 104 = 3$
Jumlah		418	104

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasi dan regresi dari variabel X1, X2 terhadap Y1, berikut ini gambar desain penelitian yang akan diteliti :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survei melalui analisis korelasi dan regresi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pendapat Nasution (1998) dalam Riduwan (2012: 65), bahwa metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel. Penulis mengambil pendekatan serta metode ini dengan alasan bahwa masalah yang akan diteliti merupakan masalah saat ini dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, atau petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi variabel harus bisa diukur, spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain (Masri S, 2003: 46-47)

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Yang merupakan variabel bebas penelitian ini adalah Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Efektivitas Sekolah (Y).

Masing-masing definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan visi dan misi, yang mencakup

dimensi: (1) Penentu arah, (2) Agen perubahan, (3) Juru bicara, dan (4) Sebagai pelatih.

2. Kinerja guru adalah segala unjuk kerja atau segala aktivitas hasil kerja yang dilakukan guru setelah melakukan proses atau serangkaian aktivitas kerja terhadap organisasi sekolah dan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa yang mencakup melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar.
3. Efektivitas sekolah adalah tingkat keoptimalan keberhasilan sekolah dalam memfungsinya, memberdayakan semua komponen sekolah (SDM dan SDA sekolah) dengan menerapkan model sistem sosial terbuka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk pengembangan instrumen, maka penelitian ini menempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Menentukan indikator indikator dari tiap-tiap variabel penelitian (variabel kepemimpinan Visioner Kepala sekolah (X1), Kinerja Guru (X2) dan efektivitas sekolah (Y1) berdasarkan acuan dari teori tiap variabel tersebut.
2. Mengembangkan indikator menjadi sub-sub indikator yang sesuai, yang nantinya sebagai acuan item-item pertanyaan, dengan penentuan nomor urut.
3. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk matrik.
4. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap sub indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, dengan arahan pembimbing.
5. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor untuk tiap-tiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu untuk skor tertinggi 5 terendah 1.

5 = Selalu / SL

4 = Sering / SR

3 = Kadang-kadang / KD

2 = Jarang / JR

1 = Tidak pernah

6. Menyusun angket / kuisisioner penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur. Angket berstruktur adalah alat pengumpul data dalam bentuk formulir berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dengan alternatif jawaban telah disediakan, dimana responden diminta untuk merespon setiap item pertanyaan dengan cara membubuhkan tanda *checklis*(√)

Alasan pemilihan angket berstruktur ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu :

- a. Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, terutama bila sampel dalam jumlah banyak.
- b. Mempermudah responden dalam mengisi kuesioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan proses pengolahan data
- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
Dari instrumen yang telah ada, maka dibuat angket penelitian sementara dalam tiga lembar kolom, lembar kolom kesatu mengenai variabel kepemimpinan instruksional, lembar kedua mengenai iklim sekolah, dan lembar ketiga mengenai efektivitas sekolah.
- e. Kuisisioner sementara tersebut dijustifikasi oleh pakar, sampai dinyatakan layak diujicobakan.

Berikut ini dipaparkan kisi-kisi instrumen variabel yang dijadikan variabel penelitian, yang terdiri atas dua variabel dependen (X1 dan X2) dan satu variabel independen (Y).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektivitas Sekolah (*effectivitness school*) (Y)

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Efektivitas Sekolah (Y) Tola dan Furqon dalam Suharsaputra (2006 – 67-69) (Scheerens : 2003 : 40 – 41). Scheerens (1992) : Taylor , 1990 : 13, Joyce, et al , 1999 : 17	Efektivitas sekolah adalah tingkat keoptimalan keberhasilan sekolah dalam memfungsinya, memberdayakan semua komponen sekolah (SDM dan SDA sekolah) dengan menerapkan model sistem sosial terbuka	a. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	<ul style="list-style-type: none"> • Dinyatakan secara jelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah dan guru menetapkan visi dan misi sekolah dengan jelas
			<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk pengambilan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan sekolah menggambarkan hasil keputusan bersama
			<ul style="list-style-type: none"> • Dipahami oleh siswa, guru dan staf 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah, guru dan staf memahami tujuan sekolah
		b. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dihubungi dengan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah mudah dihubungi/ dikonfirmasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah selalu tanggap terhadap permasalahan guru, siswa dan staf.
			<ul style="list-style-type: none"> • Responsif kepada orang tua dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah merespon positif masukan dari orang tua - Kepala sekolah tanggap akan aspirasi masyarakat
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah menjaga rasio ideal antara jumlah guru dan murid

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
		a. Ekspektasi guru dan staf tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi • Menekankan pada hasil akademis • Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluru siswa dapat belajar dan berprestasi yang tinggi - Nilai rata-rata hasil akademis siswa mengalami kenaikan - Guru merupakan kunci (ujung tombak), penentu keberhasilan dalam meraih prestasi belajar siswa
		d. Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi secara positif dengan orang tua • Memelihara jaminan dukungan orang tua • Bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat • Berbagi tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan mempertahankan keberhasilan • Menghadiri acara-acara penting di 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua wali murid menghadiri pertemuan rapat dengan pihak sekolah. - Orang tua wali murid selalu mendukung program yang dicanangkan sekolah - Orang tua wali murid membiayai program kegiatan sekolah. - Sekolah membuat tata tertib dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah - Sekolah mengikut sertakan murid dalam berbagai

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
			sekolah	kegiatan sekolah di dalam maupun di luar sekolah
		e. Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Rapi, bersih, dan aman secara fisik 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan lingkungan sekolah, rapih, bersih, nyaman dan aman
			<ul style="list-style-type: none"> • Dipelihara secara baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi gedung dan lingkungan sekolah terpelihara dengan baik
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penghargaan kepada yang berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa, guru dan karyawan yang berprestasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menjadikan siswa yang disiplin menjadi taula dan bagi siswa lainnya.
			<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan sekolah dan pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Aturan sekolah dilaksanakan oleh warga sekolah - Warga sekolah melaksanakan tata tertib pemerintah daerah
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugas /kewajiban tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh warga sekolah melaksanakan kewajiban yang diberikan sekolah tepat waktu.
			f. Kemajuan siswa sering dimonitor	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas yang tepat
		<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik secara cepat (segera) 		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan umpan balik melalui PR secara

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
				berkala
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal 	- Guru melibatkan siswa secara optimal dalam PBM
			<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil belajar dari berbagai segi 	- Guru menilai hasil belajar siswa secara komprehensif dari berbagai segi
		g. Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktifitas yang esensial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hal yang terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun nonakademik. 	- Siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM untuk setiap mata pelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan komitmen dalam mendukung program keterampilan esensial 	- Warga sekolah memiliki komitmen bersama dalam mendukung program sekolah
			<ul style="list-style-type: none"> • Menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan keterampilan yang esensial 	- Siswa mendapatkan berbagai pendidikan keterampilan dari sekolah
		h. Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah 	- Kepala sekolah sebagai inovator dalam penyusunan program sekolah
			<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan profesionalisme 	- Komitmen kepala sekolah sangat

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
			dalam bekerja	tinggi dalam memajukan program-program di sekolah
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1) (Burt Nanus, 2001: 15-18) Robin Stephen (2001:352) Aan Komariah (2010: 43)	Kinerja guru adalah segala unjuk kerja atau segala aktivitas hasil kerja yang dilakukan guru setelah melakukan proses atau serangkaian aktivitas kerja terhadap organisasi sekolah dan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa yang mencakup melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar.	a. Penentu arah	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pelopor penentu arah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah sebagai pelopor dan penentu arah dalam berbagai kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> • Berfikir rasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah berpikir rasional dalam melakukan tindakan
			<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas dalam sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memiliki kecerdasan, tindakannya tepat sasaran - Kepala sekolah memiliki berbagai keterampilan
			<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bergerak maju 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah berwawasan luas dan selalu befikiran maju
			<ul style="list-style-type: none"> • Penganalisa tehnik dan metode 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan perbaikan atas analisa tehnik dan metode yang digunakan guru dalam mengajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing terhadap arah dan tujuan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah menjadi pembimbing akan arah dan tujuan organisasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi teladan terhadap perilaku yang diinginkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Prilaku kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan warga sekolah
			<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah bekerjasama

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
			personal yang kuat.	dengan membangun timework yang kuat
			<ul style="list-style-type: none"> Berkolaborasi dengan orang lain dalam pekerjaan. 	- Kepala sekolah selalu melakukan kerja sama positif bersama guru-guru dan warga sekolah
		b. Agen perubahan	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab untuk merangsang perubahan 	- Kepala sekolah bertanggungjawab atas segala perubahan di sekolah
			<ul style="list-style-type: none"> Memimpin kesuksesan dengan inovasi baru 	- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelopor penuh dengan insvirasi dan inovasi
			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki agenda kerja yang jelas dan rasional 	- Agenda kerja kepala sekolah jelas dan rasional
			<ul style="list-style-type: none"> Merasa tidak puas dengan yang telah ada 	- Kepala selalu melakukan perubahan kearah sekolah yang unggul
			<ul style="list-style-type: none"> Berfikir mengembangkan inovasi pembelajaran 	- Kepala sekolah bekerja sama dengan guru melakukan inovasi pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> Pelopor inovasi dan menjadi trigger berbagai perubahan 	- Kepala sekolah menjadi pelopor dalam segala bentuk perubahan
		c. Juru bicara	<ul style="list-style-type: none"> Meyakinkan orang lain 	- Kepala sekolah mampu

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
				meyakinkan orang lain
			• Dapat mengakses ke dunia luar	- Kepala sekolah mampu mengakses internet
			• Memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan	- Kepala sekolah mempublikasikan kemajuan sekolah lewat berbagai media
			• Bekerja sama secara moril maupun materil	- Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan
			• Menyampaikan pokok pikiran demi kemajuan organisasi	- Kepala sekolah mampu menyampaikan ide dan gagasan sekolah
			• Mampu berkomunikasi secara empatik	- Kepala sekolah memiliki empati yang tinggi terhadap anak buahnya
		d. Sebagai pelatih	• Membangun komitmen bersama	- Kepala sekolah membangun komitmen bersama warga sekolah
			• Memiliki kesabaran dan suritauladan	- Kepala sekolah memiliki kesabaran dan menjadi teladan bagi warga sekolah
			• Memberi semangat	- Kepala sekolah memberikan semangat kepada anak buahnya
			• Membantu siapapun untuk belajar dan	- Mampu memberikan bantuan

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
			tumbuh	perbaikan PBM terhadap guru
			• Membangun kepercayaan diri	- Kepala sekolah membangun kepercayaan diri yang tinggi
			• Menghargai keberhasilan	- Kepala sekolah menghargai keberhasilan anak buahnya
			• Menghormati dan meningkatkan kemampuan guru	- Kepala sekolah menghormati dan meningkatkan profesionalisme kemampuan guru-guru
			• Mencapai visi secara konstan	- Memiliki keinginan untuk memperbaiki visi dan misi sekolah
Kinerja Guru (X2) Drucker dalam Dadang Y. (2000: 23) Sa'ud (2005: 50)	Kinerja guru adalah segala unjuk kerja atau segala aktivitas hasil kerja yang dilakukan guru setelah melakukan proses atau serangkaian aktivitas kerja terhadap organisasi sekolah dan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa yang mencakup melakukan	Merencanakan proses pembelajaran (<i>Planner</i>)	• Mampu mendeskripsikan kompetensi/tujuan pembelajaran	- Mampu merancang PBM yang komprehensif
			• Mampu memilih /menentukan materi	- Mampu membuat memilih dan menentukan materi dengan tepat
			• Mampu mengorganisasikan materi	- Mampu membuat program mengajar sesuai dengan kurikulum
			• Mampu menentukan strategi/metode pembelajaran	- Mampu menggunakan strategi dan metode dengan tepat
			• Mampu menentukan sumber belajar dan media	- Mampu mencari sumber, materi dan menentukan media

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
	perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar.		pembelajaran	pembelajaran yang tepat - Mampu menentukan media dan alat pembelajaran
			• Mampu menyusun perangkat penilaian	- Mampu merancang penilaian dengan tehnik yang tepat
			• Mampu menentukan tehnik penilaian	- Menentukan dan membuat tehnik penilaian yang tepat
			• Mampu mengalokasikan waktu	- Mampu mengelola waktu dengan efektif dan efisien
		Melaksanakan Pembelajaran (<i>Organizer</i>)	• Mampu membuka pelajaran	- Membuka pelajaran diawal pertemuan
			• Mampu menyajikan materi	- Menyajikan materi dengan runtut
			• Mampu menggunakan metode	- Menggunakan metode yang tepat saat PBM
			• Mampu menggunakan media/alat peraga	- memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran yang tepat
			• Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif	- Menggunakan bahasa dan berkomunikasi dengan baik
			• Mampu memotivasi siswa	- Memberikan motivasi kepada siswa
			• Mampu mengorganisasikan kegiatan	- Merancang dan melaksanakan kegiatan dengan

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
				tepat
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa 	- Melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik dan benar
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan pembelajaran 	- Menyimpulkan pelajaran di akhir pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan umpan balik 	- Memberikan umpan balik dengan tepat.
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan penilaian 	- Memberikan penilain tepat dan menyeluruh
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menggunakan waktu 	- Menggunakan waktu dengan tepat
		Mengevaluasi hasil pembelajaran (<i>Evaluator</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran 	- Memilih dan menentukan soal yang sesuai dengan kemampuan siswa
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih soal berdasar tingkat pembeda 	- Memilih soal sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan siswa
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memperbaiki soal yang tidak valid 	- Mengganti dan memperbaiki soal yang tidak sesuai
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memeriksa jawaban 	- Melakukan pemeriksaan atas hasil belajar siswa
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengklasifikasi-kan hasil penilaian 	- Mengklasifikasi-kan hasil penilaian siswa
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengolah hasil penilaian 	- Mengolah hasil penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu 	- Menganalisis hasil

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub indikator
			menganalisis hasil penilaian	penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian 	- Membuat interpretasi hasil penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian 	- Mengkorelasikan soal dengan hasil penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian 	- Mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis 	- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses Pengembangan Instrumen adalah tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pengumpulan data dari obyek penelitian. Prosedur ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu (1) Tahap uji coba angket, (2) Tahap pengujian hasil angket dan (3) Penyebaran dan pengumpulan angket.

1. Tahap Ujicoba Angket

Sebelum angket penelitian disebar kepada seluruh sampel, dilakukan terlebih dulu ujicoba angket terhadap responden yang karekteristiknya sama dengan sampel penelitian.

Pelaksanaan ujicoba angket dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari item-item kuisisioner/angket penelitian, agar dapat meminimalisir

kesalahan alat pengukur penelitian dan hasil penelitian dapat dipertanggung-jawabkan karena memiliki tingkat kevalidan dan kereliabilitasan yang tinggi.

Untuk uji coba ini, penulis melaksanakan ujicoba pada 15 kepala sekolah dan 30 guru di luar Kecamatan Astana Anyar.

Angket yang diujicobakan terdiri dari kuisisioner yang terdiri dari tiga bagian dengan penyebaran sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penyebaran Item Angket Uji coba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Kepemimpinan VISIONER kepala Sekolah (X1)	30
2	Kinerja Guru (X2)	32
3	Efektivitas Sekolah (Y)	32
Total		94

2. Tahap Pengujian Hasil Angket

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (Riduwan, 2004: 109) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Sugiyono (Riduwan, 2012: 97) instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment Akdon (Riduwan, 2012: 98) yaitu :

$$R_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

r hitung = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji -t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

T = Nilai t hitung

R = Koefisien korelasi Hasil r hitung

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 (sangat tinggi)

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 (tinggi)

Antara 0,400 sampai dengan 0, 599 (cukup tinggi)

Antara 0,200 sampai dengan 0, 399 (rendah)

Antara 0,000 sampai dengan 0, 199 (sangat rendah/ tidak valid)

Dalam penelitian ini digunakan penghitungan dengan menggunakan SPSS for window 20 terhadap ketiga variabel ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Variabel Kepemimpinan Visioner (X1)
Kepala Sekolah

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
P1	124.6667	156.952	.494	.	.940	Valid
P2	124.7333	152.210	.616	.	.939	Valid
P3	124.8000	152.886	.676	.	.938	Valid
P4	124.9333	153.210	.636	.	.939	Valid
P5	124.5333	163.267	.219	.	.942	Valid
P6	124.8000	155.457	.537	.	.940	Valid
P7	124.6667	151.095	.657	.	.938	Valid
P8	124.4667	160.695	.418	.	.941	Valid
P9	124.9333	154.638	.645	.	.939	Valid
P10	124.4000	157.543	.534	.	.940	Valid
P11	124.1333	158.838	.842	.	.939	Valid
P12	124.8667	155.695	.646	.	.939	Valid
P13	124.1333	157.552	.664	.	.939	Valid
P14	125.1333	153.838	.653	.	.938	Valid
P15	125.0667	154.210	.584	.	.939	Valid
P16	124.8667	151.267	.705	.	.938	Valid
P17	124.8000	157.171	.519	.	.940	Valid
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid / Tidak Valid
P18	124.5333	152.838	.625	.	.939	Valid
P19	125.0667	152.352	.782	.	.937	Valid
P20	124.2667	166.781	-.048	.	.944	Tidak valid

P21	125.4667	152.552	.726	.	.938	Valid
P22	124.6000	149.971	.701	.	.938	Valid
P23	124.6667	151.667	.799	.	.937	Valid
P24	124.4667	158.552	.463	.	.940	Valid
P25	124.9333	155.495	.715	.	.938	Valid
P26	124.8667	150.838	.824	.	.937	Valid
P27	124.4000	156.829	.581	.	.939	Valid
P28	124.5333	156.695	.493	.	.940	Valid
P29	124.5333	165.410	.057	.	.943	Tidak valid
P30	124.7333	158.495	.363	.	.942	Valid

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 20 dan 29. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke-2 item ini tetap dipertahankan dan dikonstruksi kembali.

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru (X2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keputusan
P1	132.20	97.029	583	.	.882	Valid
P2	132.20	93.457	757	.	.878	Valid
P3	132.33	97.381	485	.	.883	Valid
P4	132.47	91.838	623	.	.879	Valid
P5	132.60	96.543	459	.	.883	Valid
P6	132.53	91.267	759	.	.876	Valid
P7	132.93	95.352	389	.	.885	Valid
P8	132.80	99.171	229	.	.887	Valid
P9	132.60	102.400	029	.	.893	Tidak Valid
P10	133.00	99.429	152	.	.890	Tidak Valid
P11	132.67	99.810	197	.	.888	Tidak Valid
P12	132.73	91.495	702	.	.877	Valid
P13	133.00	91.571	544	.	.881	Valid
P14	132.60	98.400	303	.	.886	Valid
P15	132.53	99.267	294	.	.886	Valid
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keputusan
P16	132.40	98.829	331	.	.885	Valid

P17	132.53	97.695	453	.	.884	Valid
P18	132.40	96.971	406	.	.884	Valid
P19	132.20	99.314	326	.	.885	Valid
P20	132.67	94.381	673	.	.879	Valid
P21	132.87	106.124	-325	.	.896	Tidak Valid
P22	132.80	94.886	578	.	.881	Valid
P23	132.73	98.924	292	.	.886	Valid
P24	132.87	94.981	619	.	.880	Valid
P25	132.60	95.114	422	.	.884	Valid
P26	132.87	93.981	588	.	.880	Valid
P27	132.87	95.552	469	.	.883	Valid
P28	132.80	92.171	685	.	.878	Valid
P29	132.47	96.410	574	.	.882	Valid
P30	133.13	96.838	484	.	.883	Valid
P31	133.00	94.857	450	.	.883	Valid
P32	132.53	97.838	213	.	.890	Valid

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 9,10,11 dan 21. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke-4 item ini tetap dipertahankan tetapi dikonstruksi.

Tabel 3.7
Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid/Tidak Valid
p1	132.90	87.886	.417	.	.853	Valid
p2	133.17	87.385	.448	.	.853	Valid
p3	133.27	83.513	.593	.	.848	Valid
p4	133.10	85.748	.552	.	.850	Valid
p5	133.13	87.430	.446	.	.853	Valid
p6	133.27	88.547	.273	.	.857	Valid
p7	133.47	88.878	.246	.	.857	Valid
p8	133.47	90.051	.197	.	.858	Tidak Valid
p9	133.37	88.861	.256	.	.857	Valid
p10	133.73	92.064	-.006	.	.864	Tidak Valid
p11	133.80	89.890	.194	.	.858	Tidak Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid/Tidak Valid
p12	132.97	89.206	.307	.	.856	Valid
p13	133.13	88.740	.320	.	.855	Valid
p14	133.87	91.361	.027	.	.865	Tidak Valid
p15	133.73	85.306	.389	.	.854	Valid
p16	133.40	84.317	.517	.	.850	Valid
p17	133.20	88.855	.273	.	.856	Valid
p18	133.30	90.769	.099	.	.861	Tidak Valid
p19	133.43	85.289	.426	.	.852	Valid
p20	133.50	85.155	.424	.	.853	Valid
p21	133.17	86.006	.440	.	.852	Valid
p22	133.53	86.740	.404	.	.853	Valid
p23	133.50	81.155	.737	.	.843	Valid
p24	133.23	83.978	.596	.	.848	Valid
p25	133.10	86.300	.561	.	.850	Valid
p26	133.67	84.782	.544	.	.849	Valid
p27	133.27	86.823	.452	.	.852	Valid
p28	133.97	89.206	.154	.	.861	Tidak valid
p29	133.47	84.533	.485	.	.851	Valid
p30	133.53	85.292	.706	.	.848	Valid
p31	133.67	87.678	.320	.	.855	Valid
p32	133.40	88.662	.252	.	.857	Valid

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 8; 10; 11; 14; 18; 28. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke-6 item ini tetap dipertahankan tetapi dikonstruksi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen). Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : belah dua (*split halt*) dan Spearman Brown, Kuder Richardson-20 (KR – 20), KR -21, Anova Hoyt dan Alpha, (Riduwan, 2012 : 102).

Penelitian ini menggunakan metode Alpha, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiapitem

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varian skore tiap – tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item Xi

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Dimana :

$\sum S_i$ = Jumlah varian semu

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke 1, 2, 3n

Langkah ke 3 : Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Langkah ke 4 : Masukan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiapitem

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows 20,0. Berikut hasil penghitungan uji reliabilitas masing-masing variabel :

a. Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X2)

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.940	30

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data kepemimpinan visioner kepala sekolah reliabel hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,940. Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,940$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alfa adalah reliabel.

Uji Statistik Realibilitas Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan Visioner	4.3333	.72375	15
P2	4.2667	.88372	15
P3	4.2000	.77460	15
P4	4.0667	.79881	15
P5	4.4667	.51640	15
P6	4.2000	.77460	15
P7	4.3333	.89974	15
P8	4.5333	.51640	15
P9	4.0667	.70373	15
P10	4.6000	.63246	15
P11	4.8667	.35187	15
P12	4.1333	.63994	15
P13	4.8667	.51640	15
P14	3.8667	.74322	15
P15	3.9333	.79881	15
P16	4.1333	.83381	15
P17	4.2000	.67612	15
P18	4.4667	.83381	15
P19	3.9333	.70373	15
P20	4.7333	.45774	15
P21	3.5333	.74322	15
P22	4.4000	.91026	15
P23	4.3333	.72375	15

P24	4.5333	.63994	15
P25	4.0667	.59362	15
P26	4.1333	.74322	15
P27	4.6000	.63246	15
P28	4.4667	.74322	15
P29	4.4667	.51640	15
P30	4.2667	.79881	15

b. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.891	32

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data kinerja guru reliabel hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r

hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,891. Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,891$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alfa adalah reliabel.

Uji Statistik Realibilitas Kinerja Guru

	Mean	Std. Deviation	N
KINERJA GURU	4.73	.458	15
P2	4.73	.594	15
P3	4.60	.507	15
P4	4.47	.834	15
P5	4.33	.617	15

	Mean	Std. Deviation	N
P6	4.40	.737	15
P7	4.00	.845	15
P8	4.13	.640	15
P9	4.33	.724	15
P10	3.93	.799	15
P11	4.27	.594	15
P12	4.20	.775	15
P13	3.93	.961	15
P14	4.33	.617	15
P15	4.40	.507	15
P16	4.53	.516	15
P17	4.40	.507	15
P18	4.53	.640	15
P19	4.73	.458	15
P20	4.27	.594	15
P21	4.07	.594	15
P22	4.13	.640	15
P23	4.20	.561	15
P24	4.07	.594	15
P25	4.33	.816	15
P26	4.07	.704	15
P27	4.07	.704	15
P28	4.13	.743	15

P29	4.47	.516	15
P30	3.80	.561	15
P31	3.93	.799	15
P32	4.40	.910	15

c. Uji Reliabelitas Variabel Efektifitas Sekolah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.862	32

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data efektivitas sekolah reliabel, hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,862. Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,862$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alfa adalah reliabel.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
efektivitas sekolah	4.80	.551	30
p2	4.53	.571	30
p3	4.43	.774	30
p4	4.60	.621	30
p5	4.57	.568	30
p6	4.43	.679	30
p7	4.23	.679	30
p8	4.23	.568	30
p9	4.33	.661	30

p10	3.97	.718	30
p11	3.90	.607	30
p12	4.73	.521	30
p13	4.57	.568	30
p14	3.83	.834	30
p15	3.97	.890	30
p16	4.30	.794	30
p17	4.50	.630	30
p18	4.40	.675	30
p19	4.27	.828	30
p20	4.20	.847	30
p21	4.53	.730	30
p22	4.17	.699	30
p23	4.20	.805	30
p24	4.47	.730	30
p25	4.60	.563	30
p26	4.03	.718	30
p27	4.43	.626	30

	Mean	Std. Deviation	N
p28	3.73	.868	30
p29	4.23	.817	30
p30	4.17	.531	30
p31	4.03	.718	30
p32	4.30	.702	30

3. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah tahap ujicoba angket telah dilakukan, dan hasil ujicobanya telah dikonsultasikan dengan pembimbing, serta dilakukan perbaikan terhadap pernyataan yang tidak valid dari tiap-tiap variabel, agar memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, maka barulah angket disebarakan kepada sejumlah sampel penelitian kemudian dikumpulkan kembali untuk dilakukan pengolahan data.

G. Teknik Analisis Data

Ade Irwana, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa kebutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Berdasarkan angket yang telah disebar di seluruh SD se-Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket yang telah terkumpul layak atau tidaknya untuk diolah.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 104 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 104 kuesioner. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Guru	74	74	74
Kepala Sekolah	30	30	30
Total	104	104	104

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel.

1. Menentukan Gambaran Umum Variabel Penelitian

Untuk memudahkan menganalisa jawaban responden maka dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Penentuan kategori skor tanggapan ini didasarkan pada rentang skor maksimum dengan skor minimum dimana rentang ini dibagi dalam 5 kategori sesuai dengan jumlah kategori pada instrumen penelitian. Prinsip kategorisasi ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005) seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Skor Tanggapan Responden

No	Rata-rata Skor	Kriteria
1	1,00 - 1,80	Sangat rendah / Sangat tidak kondusif
2	1,81 - 2,60	Rendah / Tidak Kondusif
3	2,61 - 3,40	Cukup Tinggi / Cukup Kondusif
4	3,41 - 4,20	Tinggi / Kondusif
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Kondusif

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (Riduan, 2010: 182)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011:172) Oleh, karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows 20.

Dalam menjelaskan basil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

Adapun perhitungan uji normalitas distribusi data tiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas Variabel X_1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel X_1 di lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11
Uji Normalitas Variabel X_1
(Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	,149	34	,053	,947	34	,097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan P -value adalah sebagai berikut:

Jika P -value $< \alpha$ (taraf signifikansi), maka H_0 ditolak.

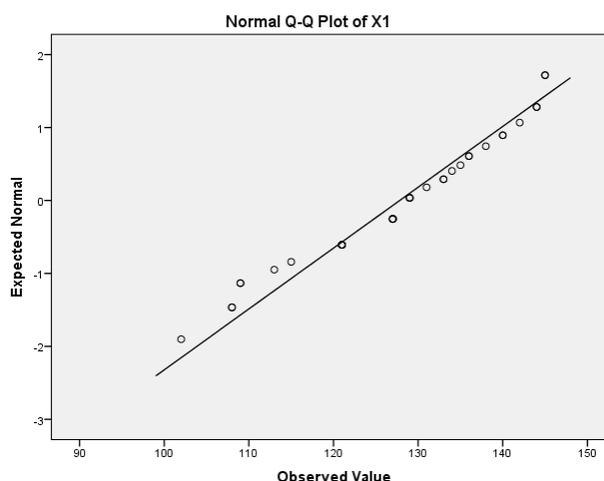
Jika P -value $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki P -value (Significance) = 0,200 untuk Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

P -value (Significance 0,200 $> \alpha = 0,05$)

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik normal probability plot dan hasilnya sebagai berikut:



Ade Irwana, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Grafik Normal Probability Plot Data Variabel X1

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari Uji Normalitas untuk variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Normalitas Variabel X₂ (Kinerja Guru)

Setelah data skor total dari angket Variabel X₂ di lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.12
Uji Normalitas Variabel X₂ Kinerja Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X2	,058	34	,200*	,987	34	,955

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima *H₀* berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut:

Jika $P\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi), maka *H₀* ditolak.

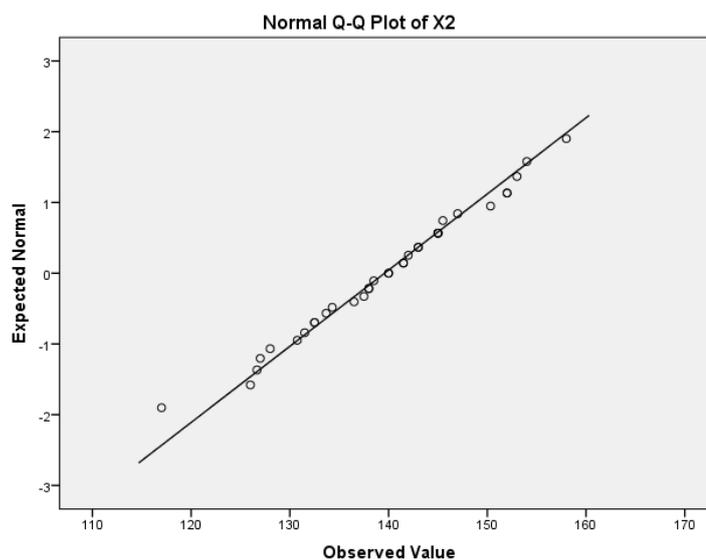
Jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka *H₀* tidak dapat ditolak atau *H_a* ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel Kinerja Guru memiliki *P-value (Significance) = 0,200* untuk Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$P\text{-value (Significance } 0,200 > \alpha = 0,05$$

Ho : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik *normal probability plot* dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3.3
Grafik Normal Probability Plot Data Variabel X2

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel Kinerja Guru terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari Uji Normalitas untuk variabel Kinerja Guru adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

c. Uji Normalitas Variabel Y (Efektivitas sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel Ydi lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.13
Uji Normalitas Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	,130	34	,157	,911	34	,009

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima *Ho* berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut:

Jika $P\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi), maka *Ho* ditolak.

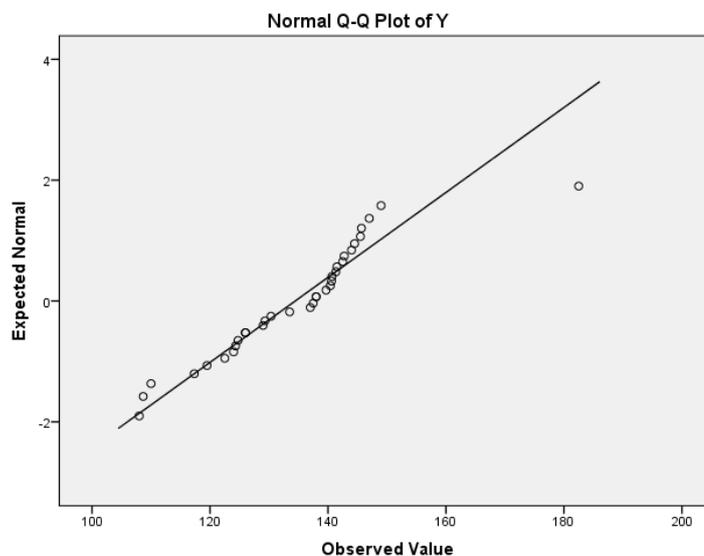
Jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka *Ho* tidak dapat ditolak atau *Ha* ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel Efektivitas sekolah memiliki *P-value (Significance)* = 0,200 untuk Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$P\text{-value (Significance } 0,200 > \alpha = 0,05$

Ho : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik *normal probability plot* dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3.4
Grafik Normal Probability Plot Data Variabel Y

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel Efektivitas sekolah terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari Uji Normalitas untuk variabel Efektivitas sekolah adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- H_0 : tidak terdapat perbedaan variansi.
- H_a : terdapat perbedaan variansi.

Ade Irwana, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

- Probabilitas Sig. > 0,05, maka H_0 diterima.
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.
Berarti terdapat perbedaan variansi

4. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linear (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieranregresi dengan Uji T. Pengujian linieritas data meliputi dataKepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan efektivitas sekolah. Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

H_0 : Tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

H_a : Ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- a. Uji Linearitas Variabel X_1 Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Variabel Y Efektivitas Sekolah

Setelah data skor total dari angket Variabel X_1 Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dilampiran 2 direkapitulasi dan dituntaskan ke dalam Uji T dengan bantuan SPSS 20.0

- b. Uji Linearitas Variabel X2(Kinerja Guru) terhadap Variabel Y (Efektivitas Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel X2Kinerja Guru terhadap efektivitas sekolah dilampiran 2 direkapitulasi dan dituntaskan ke dalam Uji T dengan bantuan SPSS 20.0

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

- a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X1) terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala terhadap efektivitas sekolah

Ha : terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap efektivitas sekolah

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 2) Menguji hipotesis pengaruh Kinerja Guru(X2) terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kinerja Guru terhadap efektivitas sekolah.

Ha : terdapat pengaruh antara Kinerja Guru terhadap efektivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 3) Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X1) dan Kinerja Guru(X2) terhadap Efektivitas Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guruterhadap efektivitas sekolah.

Ha : terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap efektivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Menafsirkan koefesien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang

0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

6. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (dalam Meliani, 2007: 70) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

- a = konstanta (harga Y bila X = 0)
 b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah rubah (Sugiyono. 2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen I

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS *For Windows 20.0*.